

Nama : Nurul Dhian Al Islamiati

Nim : 1810301019

Kelas : 6A2

Skenario 1

Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma. Kesadaran koma. Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan:

Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

A. PATOLOGI

Cedera Pada perlukaan kepala, dapat terjadi perdarahan ke dalam ruang subaraknoid, kedalam rongga subdural (hemoragi subdural) antara dura bagian luar dan tengkorak (hemoragi ekstradural) atau ke dalam substansi otak sendiri. Pada hematoma epidural, perdarahan terjadi diantara tulang tengkorak dan dura mater. Perdarahan ini lebih sering terjadi di daerah temporal bila salah satu cabang arteria meningeal media robek.

Robekan ini sering terjadi buka fraktur tulang tengkorak di daerah yang bersangkutan. Hematom pun dapat terjadi di daerah frontal dan oksipital. Epidural hematom utamanya disebabkan oleh gangguan struktur dramater dan pembuluh darah kepala biasanya karena fraktur. Akibat trauma kapitis, tengkorak retak.

Fraktur yang paling ringan, ialah fraktur linear. Jika gaya destruktifnya lebih kuat, bisa timbul fraktur yang berupa bintang (stelatum), atau fraktur impresi yang dengan kepingan tulangnya menusuk ke dalam ataupun fraktur yang merobek dura dan sekaligus melukai jaringan otak (laserasio). Pada pendarahan epidural yang terjadi ketika pecahnya pembuluh darah, biasanya arteri, yang kemudian mengalir ke dalam ruang antara duramater dan tengkorak.

cedera kepala adalah suatu kerusakan pada kepala, bukan bersifat kongenital ataupun degeneratif, tetapi disebabkan oleh serangan atau benturan fisik dari luar, yang dapat

mengurangi atau mengubah kesadaran dan dapat menimbulkan kerusakan kemampuan kognitif dan fungsi fisik

B. PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI

- Assessment subyektif Dikarenakan pasien dalam keadaan coma. Assement dilakukan dengan hetero anamnesis yaitu proses tanya jawab yang dilakukan dengan orang lain (keluarga ataupun orang yang mengetahui tentang perjalanan penyakit pasien).

- Assessment obyektif
 - Vital sign
 - Tekanan darah
 - Denyut nadi
 - Suhu
 - IPPA

- Pemeriksaan Spesifik
 - GCS : Glasgow Coma Scale atau GCS adalah skala yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesadaran seseorang. GCS sangat berperan penting dalam menentukan keputusan klinis terhadap pasien cedera kepala.
 - Mmt
 - Indeks Barthel

- Pemeriksaan penunjang
 - CT Scan
Pemeriksaan Computerized Tomography (CT)- Scan adalah modalitas pilihan utama pada pasien dengan cedera kepala akut karena mampu melihat seluruh jaringan otak dan secara akurat membedakan sifat dan keberadaan lesi intrakranial dan ekstrakranial.
 - MRI
Magnetic Resonance Imaging (MRI) juga sangat berguna di dalam menilai prognosa. MRI mampu menunjukkan lesi di substantia alba dan batang otak

yang sering luput pada pemeriksaan CT scan. Ditemukan bahwa penderita dengan lesi yang luas pada hemisfer, atau terdapat lesi batang otak pada pemeriksaan MRI, mempunyai prognosa yang buruk untuk pemulihan kesadaran, walaupun hasil pemeriksaan CT scan awal normal dan tekanan intrakranial terkontrol baik.

➤ **Treatmen**

- Pembersihan jalan nafas
- Pemeriksaan dan pengobatan systemic injury
- Positioning & turning tiap 2 jam
- Pemeriksaan tingkat kesadaran dan gejala neurovital
- Perawatan bladder & bowel

C. INTERVENSI FISIOTERAPI

- Mengurangi odema kaki
- Dilakukan latihan mobilisasi passive exercise untuk mempertahankan dan meningkatkan ROM.
- Melakukan transfer ambulasi.